Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 2 Juli 2022 Hal. 729-735
e-ISSN: 2798-9097

Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Bilangan Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Datarang

NurAeni[1], Dr. Lukman Ali[2], Nur Aimafatwa [3]
[1] Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Muhammadiyah Datarang
Email: nuraeni85jie@gmail.com
[2]Agama,
Universitas Negeri Makassar
Email: lukmanalipawellangi@gmail.com
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPTSPF SD Inpres unggulan BTN Pemda
Email: imailma.ilham@gmail.com

(***Received***: 05-11-2021; ***Reviewed:*** 20-11-2021; ***Revised:*** 25-11-2021; ***Accepted:*** *15*-01-2022; ***Published:*** 01-07-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
The objective of study was to investigate the effectiveness of theimplementation of Make Match type cooperative learning models to increase the activity of students' mathematics lessons. The design used was a classroom action research. The subjects were the students of grade 1 SD Muhammadiyah Datarang. Data collection techniques use was direct observation which wased during the process of learning mathematics by using Make a Match learning models. Data analysis techniques were obtained from observations of teacher activities and observations of student activities, the data obtainedfrom observation sheets were described. The results of the study concluded that the application of make-match cooperative learning model could increase student activity in mathematics learning. This can be seen from the teacher and student activity sheets.

Keywords*: Cooperative learning model type Make a Match; Student learning outcomes, numbers.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas pelaksanaan model cooperative tipe Make a Match untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Muhammadiyah Datarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan langsung yang dilakukan selama proses belajar matematika dengan menggunakan model Make a Match. Teknik analisis data diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa, data yang diperoleh dari observasi digambarkan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe Make a Match dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran matematika. Hal ini bisa dilihat dari lembar kegiatan guru dan siswa.

Kata kunci*: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match; Hasil Belajar Siswa; Bilangan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Khususnya sebagai investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan kerja keras demi mencapai pendidikan yang lebih baik. Dengan pendidikan yang lebih baik akan meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi ini. Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif, artinya pembelajaran dapat berlangsung secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki makna yang sangat luas, dimana didalamnya terdapat suatu kesatuan kegiatan yang melekat antara siswa dan guru dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai "segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien".

Selain menurut pendapat ahli di atas, ada banyak faktor yang menunjang terciptanya hasil belajar yang optimal yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkn semua orang untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat. Hal ini menuntut siswa untukmempunyai kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis, sistematis, kreatif, dan logis dan kemauan kerjasama yang efektif. Cara berpikir tersebut dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK. Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang di ajarkan pada jenjang sekolah dasar. Berkaitan dengan hal tersebut, Daryanto dan Rahardjo (2012:240) menyatakan bahwa, "Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama". Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif (Susanto, 2013: 183).

Meskipun memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan, pelajaran matematika masih saja dirasa sulit dan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa bahkan matematika cenderung dijauhi atau dihindari, meskipun jumlah jam mata pelajaran matematika di sekolah lebih sedikit dibandingkan mata pelajaran lain. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran matematika yang terasa membosankan, penuh dengan rumus, penuh dengan hirung-hitungan sehingga membuat siswa sangat tidak tertatik bahkan banyak yang membenci pelajaran matematika.

Padahal seharusnya pebelajaran matematika dapat dilakukan seperti halnya pelajaran lain yang menggunakan banyak model dan media pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* Tipe *Make A Match*. Modelpembelajaran *Cooperative* Tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Menurut Huda (2015:135) *Make A Match* merupakan salah satu pendekatan konseptualyang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas I SD Muhammadiyah Datarang bahwa hasil yang diperoleh siswa pada pelajaran matematika sudah cukup baik, tetapi aktifitas pembelajaran masih belum maksimal. Saatpembelajaran matematika berlangsung, sebagian siswa sudah tampak aktif menanggapi penjelasan guru namun sebagian siswa masih tampak pasif saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung klaksikal sehingga tidak semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Saat guru memberikan contoh atau soal di depan kelas, hanya beberapa siswa saja yang dapat maju untuk menjawab contoh atau soal tersebut sedangkan siswa lain hanya dapat melihat saja, tidak bisa ikut menjawab soal ke depan karena keterbatasan soal di depan kelas. Hal ini terlihat khususnya pada siswa yang duduk di bagian belakang yang tampak kurang aktif saat pembelajaran berlangsung dan belum adanya diskusi antar siswa. Untuk

itu perlu dilaksanakan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran sehingga aktifitas pembelajaran dapat meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran matematikadi SD Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match dengan penggunaan Kartu Bilangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti perlu memecahkan masalah diatas dengan menerapkan model *Make A Match* dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Bilangan Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Datarang".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya (McNiff dalam Winarni, 2011: 57). Sering kali berbagai permasalahan muncul dari praktik sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas. Masalah yang dimaksud adalah masalah yang terkait dengan proses pembelajaran.

Wardani (2014, hlm.03) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas.Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untukmengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *make a match* yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pelajaran matematika dan untuk mengetahui apakah model pembelajaran pembelajaran *make amatch* dapat meningkatkan aktivitas pelajaran matematika siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Datarang kecamatan tombolo Pao kabupaten Gowa Subjek dalam penelitian ini adalah kelas 1 SD yang berjumlah 11 orang dimana jumlah perempuan sebanyak 8 orang sedangkan Laki-Laki berjumlah 3 orang . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yakni observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa. Analisis data hasil observasi penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran matematika siswa maka digunakan skala skor. Data yang dipeoleh dari lembar observasi diolah seara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Setelah diterapkan tindakan pada siklus I berupa model pembelajaran Make A Match selama 1 kali pertemuan dilaksanakan tes siklus I. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Make A Match pada siklus I siswa kelas I, disajikan pada tabel.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase skor tes hasil belajar siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Datarang pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq x < 39$	Sangat rendah	0	0
2	$40 \leq x < 54$	Rendah	2	18,18
3	$55 \leq x < 74$	Sedang	4	36,36
4	$75 \leq x < 89$	Tinggi	5	45,45
5	$90 \leq x < 100$	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			11	100

Tabel. 2 Statistik skor hasil belajar Siswa kelas I SD Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolo Pao pada mata pelajaran Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	11
Skor tertinggi	85

Skor terendah	50
Skor rata-rata	66.36
Standar deviasi	13,43

Berdasarkan table 1 dan tabel 2 dapat dipaparkan bahwa skor rata-rata tes awal dari siswa yang dijadikan subjek penelitian sebesar 0 %berada pada kategori nilai Sangat Rendah dan Sangat Tinggi. Akan tetapi siswa yang berada pada nilai Sedang yakni sebesar 36, 36 %. Sedangkan yang berada pada kategori rendah dan tinggi berturut-turut adalah 18,18% dan 45,45 %. Hal ini dapat terlihat pada diagram Lingkaran berikut:

Diagram 1 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Datarang pada siklus 1

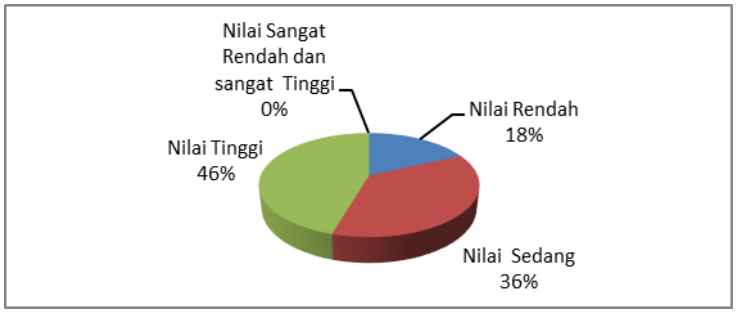

Secara kuantitatif ketuntasan hasil belajar siswa Kelas I SD Muhammadiyah Datarang pada mata pelajaran Matematika setelah pelaksanaan Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi ketuntasan belajar siswa Kelas I SD Muhammadiyah Datarang pada mata pelajaran Matematika pada Siklus I

Skor	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persentase**
<60	Tidak tuntas	5	45%
≥60	Tuntas	6	54%

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas tampak bahwa 11 siswa Kelas I SD Muhammadiyah Datarang terdapat 45% (5 orang siswa) yang belum mencapai nilai KKM dan 54% (6 orang siswa) yang telah mencapai nilai KKM. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas I dalam memahami materi bilangan masih belum maksimal seperti tampak pada tabel 1. Sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan yang akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Setelah diterapkan tindakan pada siklus II berupa model pembelajaran make A Match selama 1 kali pertemuan pada siklus II. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Make A Match pada siklus II siswa kelas I, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase skor tes hasil belajar siswa Kelas I SD Muhammadiyah Datarang pada Siklus II

No	**Skor**	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
1	$0 \leq x < 39$	Sangat rendah	0	0
2	$40 \leq x < 54$	Rendah	0	0
3	$55 \leq x < 74$	Sedang	4	36,36
4	$75 \leq x < 89$	Tinggi	7	63,63
5	$90 \leq x < 100$	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			11	100

Tabel 2. Statistik skor hasil belajar Siswa kelas I SD Muhammadiyah Datarang Kec. Tombolo Pao pada mata pelajaran Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	11
Skor tertinggi	85
Skor terendah	55

Skor rata-rata	75,90
Standar deviasi	9,17

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat dipaparkan bahwa skor rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus II ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa yang berada pada nilai Tinggi berjumlah 5 orang dengan persentase 63,63 %, Sedangkan yang berada pada kategori sedang sebanyak 4 orang dengan nilai persentase sebesar 36,36 % dan siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan Sangat tinggi adalah 0 % dalam hal ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut. Hal ini dapat terlihat pada diagram Lingkaran berikut **Diagram 1** Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Datarang pada siklus II

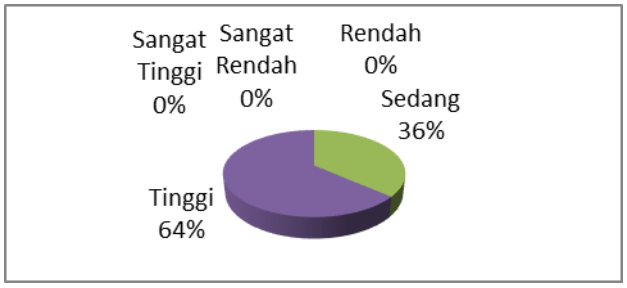

Secara kuantitatif ketuntasan hasil belajar siswa Kelas I SD Muhammadiyah Datarang pada mata pelajaran Matematika setelah pelaksanaan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Deskripsi ketuntasan belajar siswa Kelas I SD Muhammadiyah Datarang pada mata pelajaran Matematika pada Siklus II

Skor	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persentase**
<60	Tidak tuntas	1	9%
≥60	Tuntas	10	90%

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas tampak bahwa 11 siswa Kelas I SD Muhammadiyah Datarang terdapat 9% (1 orang siswa) yang belum mencapai nilai KKM dan 90% (10 orang siswa) yang telah mencapai nilai KKM.peningkatan yangbermakna atau signifikan.Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Permasalahan yang dialami siswa dalam pelajaran matematika adalah matematika dirasa pelajaran yang sangat sulit bagi siswa bahkan menjadi pelajaran yang membosankan, siswa tidak bersemangat dan tertarik ketika belajar matematika dan sulit memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru apalagi menemukan konsep-konsep. Hal ini terbukti dengan ketidakpahaman siswa saat ditanya terkait materi. Siswa juga tidak aktif dalam pembelajaran, Ketika pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang pasif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Gambaran tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dapat dilihat melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada masa observasi masalah di sekolah. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan menjadi pusat perhatian siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa pad**a** kondisi awal dari siswa yang dijadikan subjek penelitian sebesar 0 %berada pada kategori nilai Sangat Rendah dan Sangat Tinggi. Akan tetapi siswa yang berada pada nilai Sedang yakni sebesar 36, 36 %. Sedangkan yang berada pada kategori rendah dan tinggi berturut-turut adalah 18,18% dan 45,45 %. Permasalahan ini dikarenakan dalam proses pembelajaran didalam kelas guru masih menggunakan metode yang masih konvensional yaitu dengan ceramah dan dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran Matematika yang menyenangkan. Dari kondisi permasalahan yang terjadi maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Matematika untuk menimbulkan rasa ingin tau siswa salah satunya dengan model pembelajaran *Make a Match*. Peneliti ingin mecoba menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada proses kegiatan pembelajaran dan untuk menarik minat, perhatian siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan penelitian ini didasari dengan permasalahan yang ada pada

kondisi awal. Penelitian tindakan ini dibantu oleh guru kelas dan rekan mahasiswa sebagai observer sehingga bisa berjalan dengan baik.Setelah peneliti melakukan tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *make a Match* pada proses pembelajaran siklus I, dapat dilihat meningkatnya hasil belajar siswa dari kondisi awal / pra siklus ke siklus I adalah tampak bahwa 11 siswa Kelas I SD Muhammadiyah Datarang terdapat 45% (5 orang siswa) yang belum mencapai nilai KKM dan 54% (6 orang siswa) yang telah mencapai nilai KKM. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas I dalam memahami materi bilangan masih belum maksimal. Hasil observasi ini menunjukan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus I dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik tetapi dikatakan belum berhasil dikarenakan masih terdapat kekurangan yang terjadi yaitu siswa masih mengalami kebingungan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dalam memberikan orientasi kepada siswa terhadap sebuah masalah guru belum memberikan permasalahan secara kontektual, kemudian dalam membimbing diskusi kelompok guru masih belum maksimal dalam memberikan bimbingan sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam kerja kelompok. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus I, maka peneliti merancang solusi dari permasalahan yang ada pada siklus I yaitu diantaranya guru perlu lebih memahami tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran MAKE a Match dapat terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang baik terhadap guru maupun siswa, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan menggunakan model pembelajaran Make A match dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.Penelitian pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu, tampak bahwa 11 siswa Kelas I SD Muhammadiyah Datarang terdapat 9% (1 orang siswa) yang belum mencapai nilai KKM dan 90% (10 orang siswa) yang telah mencapai nilai KKM.peningkatan yang bermakna atau signifikan.Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah kegiatan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa kelas I SD Muhammadiyah Datarang pada mata pelajaran Matematika pada materi Bilangan mengalami peningkatan setelah diterapkannya model Pembelajaran Make A match dengan menggunakan alat peraga berupa kartu bilangan yakni pada siklus I siswa yang berhasil mencapai nilai KKM sebanyak 54 % (6 Orang) Sedangkan pada siklus II sebanyak 99% (10 Orang). Siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I sebanyak 45% (5 Orang) dan pada siklus II siswa yang belum berhasil hanya 9% (1 Orang).

Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Make a Match dengan mengunakan alat peraga berupa kartu bilangan sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa khususnya tentang Materi bilangan. Dengan meningkatnya pemahaman siswa kelas I SD Muhammadiyah Datarang pada materi bilangan, maka prestasi siswa juga ikut meningkat. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari nilai yang diperoleh pada siklus 1 dan Siklus II tampak terdapat perbedaan yang menandakan bahwa nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Datrang semester 2 tahun pelajaran 2020/2021, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Guru

Agar kualitas kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat, maka hendaklah memperhatikan dan menyusuaikan media dan model pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga kegiatan belajar menjadi suatu kegitan yang menarik.

Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar, maka manfaatkanlah sarana atau media belajar yang telah disediakan oleh sekolah dengan baik serta gunakanlah dengan tepat sesuai dengan kebutuhan

Bagi Sekolah

Di harapkan sekolah bisa dapat menerapkan model dan metode pembelajaran yang modern agar peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan memfasilitasi guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. (2002). Cooperative Learning. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nurhabibah, Alexon. (2017). Penerapan model Learning Tipe Make A Match untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran Matematika (PTK Siswa Kelas IV A SD Negeri 81 kota Bengkulu).

Arikunto, S. dkk. (2013). Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono.(2011).Metode Penelitian Kuantitatif,KualitatifdanR&D.Bandung: Afabeta

Mariani.(2017).penerapan model pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang pembagian pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu. Wardani I.G, AK.(2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: UniversitasTerbuka.

Huda, Miftahul.(2013). Model model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibrahim Bafadal. (2005). Pengelola Perpustakaan di Sekolah. Jakarta: Bumi. Aksara.

Susanto,Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.

Winarni, Widi Endang. (2011). PenelitianPendidikan. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.